

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Return Saham adalah hasil (keuntungan dan kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham dan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi. Dalam berinvestasi hal penting yang harus diperhatikan adalah resiko yang akan dihadapi. Risiko selalu bersangkutan dengan *Return*. Semakin besar *Return* yang diharapkan semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh investor.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), Banyak sektor-sektor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Sektor ini tergolong sebagai sektor yang stabil karena permintaan yang juga stabil dan selalu bertumbuh seiring meningkatnya penduduk. www.stockdansaham.com

Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Semakin tinggi tingkat inflasi, Maka *Return* (Tingkat Pengembalian) semakin rendah. Sebaliknya, Semakin rendah tingkat inflasi, Maka semakin tinggi tingkat *Return* Saham yang dimiliki dan semakin besar tingkat *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan.

Return On Assets (ROA) termasuk dalam Rasio Profitabilitas. Rasio ini didefinisikan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi juga tingkat *Return* Saham yang dimiliki. Sebaliknya, Semakin rendah tingkat *Return On Assets* (ROA) maka semakin rendah pula tingkat keuntungan *Return* Saham yang dimiliki dan semakin menimbulkan tingginya tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terjadi.

Debt to Equity Ratio (DER) Termasuk dalam Rasio Solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin rendah tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi tingkat keuntungan *Return* Saham yang dimiliki. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin rendah pula tingkat keuntungan *Return* Saham yang diperoleh. Berikut ini disajikan data kenaikan dan penurunan *Return* Saham pada sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015 – 2019:

Tabel 1
Perkembangan Inflasi, Laba Bersih, Total Liabilitas dan Return Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) periode 2015 – 2019 (dalam rupiah penuh)

NAMA EMITEN	TAHUN	INFLASI	LABA BERSIH	TOTAL LIABILITAS (Total hutang)	HARGA SAHAM
PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	2015	4,9	32.839	324.855	1015
	2016	3,0	55.951	383.091	1000
	2017	3,6	38.242	417.225	885
	2018	3,1	52.958	399.361	920
	2019	2,7	83.885	254.438	1045
PT. Bumi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	2015	4,9	21.072	2.160.702	63
	2016	3,0	38.624	1.766.825	87
	2017	3,6	45.691	1.744.756	94
	2018	3,1	50.467	2.166.496	96
	2019	2,7	64.021	1.714.449	103
PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	2015	4,9	1.250.233.128.560	6.148.255.759.034	1220
	2016	3,0	1.388.676.127.665	6.657.165.872.077	1645
	2017	3,6	1.630.953.830.893	7.561.503.434.179	2020
	2018	3,1	1.760.434.280.304	9.049.161.944.940	2620
	2019	2,7	2.039.404.206.764	9.137.978.611.155	2050

Sumber : www.idx.co.id, www.idnfinancial.com, www.bi.go.id

Pada tabel 1 diatas, PT ADES menunjukkan laba bersih yang mengalami peningkatan dari 2015 – 2016 sebesar 23.112 namun, Harga Saham mengalami penurunan sebesar 15. Pada laporan keuangan PT BUDI menunjukkan Inflasi yang mengalami peningkatan dari 2016 – 2017 sebesar 0,6 dan Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 7. Pada laporan keuangan PT MYOR menunjukkan Total Liabilitas (Total Utang) yang mengalami peningkatan dari 2017 - 2018 sebesar 1.487.658.510.761 dan Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 600.Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Inflasi, Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Consumer Goods) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2019.*”

I.2 Identifikasi masalah

1. Peningkatan Inflasi tidak selalu diikuti dengan *Return Saham* pada sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*)yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.
2. Peningkatan *Return On Assets (ROA)* tidak selalu diikuti dengan peningkatan *Return Saham* pada sektor Industri Barang Konsumsi

(*Consumer Goods*) yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

3. Peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak selalu diikuti dengan peningkatan *Return Saham* pada sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.
4. Peningkatan Inflasi, *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak selalu diikuti dengan peningkatan *Return Saham* pada sektor Industri Barang Bonsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

I.3 Rumusan Masalah

- 1 Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Return Saham* pada sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
- 2 Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
- 3 Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
- 4 Apakah Inflasi, *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

I.4 Tinjauan Pustaka

I.4.1 Inflasi

Menurut Fahmi (2015:61), Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan secara terus - menerus dan nilai mata uang mengalami kelemahan.

$$IR_x = \frac{IHK_x}{IHK_{x-1}} \times 100 - 100$$

I.4.2 *Return On Assets* (ROA)

Menurut Fahmi (2018:82), Rasio *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) disebut sebagai pengembalian investasi. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah dilakukan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) adalah :

$$Return \text{ On } Assets \text{ (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (Laba setelah pajak)}}{\text{Total assets (Total aktiva)}}$$

I.4.3 ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut Kasmir (2012: 157), Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Cara mencari rasio ini dengan membandingkan antara seluruh utang dengan ekuitas. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$Debt \text{ to } Equity \text{ Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

I.4.4 ***Return Saham***

Menurut Umam dan Sutanto (2017:181), *Return Saham* didefinisikan sebagai keuntungan yang dinikmati oleh investor atas Investasi saham yang telah dilakukannya. Adapun rumus yang digunakan:

$$Return \text{ saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

I.5 **Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham**

Menurut Fahmi (2015:61), Suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang melemah. Jika inflasi terjadi maka nilai mata uang melemah menyebabkan harga barang konsumen menjadi tinggi dan tingkat keuntungan (*Return*) semakin menurun. Sebaliknya jika deflasi terjadi maka nilai mata uang akan meningkat, Harga barang konsumen menurun dan tingkat keuntungan (*Return*) akan meningkat.

I.6 **Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham**

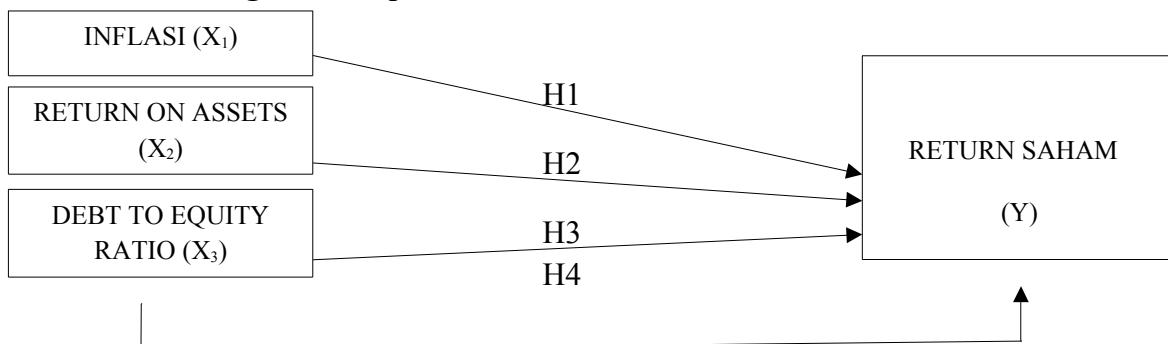
Menurut Hery (2015 : 228), Semakin tinggi hasil Pengembalian (*Return*) atas asset, Semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam Total Aset. Sebaliknya , Semakin rendah hasil pengembalian (*Return*) atas aset , Semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam Total Aset.

I.7 **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham**

Menurut Kasmir (2012:158), Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang untuk kreditor. Semakin besar rasio ini maka akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan dan semakin kecil pula tingkat *Return* (hasil) yang akan diperoleh. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka akan semakin baik. *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk setiap perusahaan berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas yang

dimiliki setiap perusahaan. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

I.8 Kerangka Konseptual



Gambar 1.Kerangka Konseptual

I.9 Hipotesis Penelitian

H1: Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

H2: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

H4: Inflasi, *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.